

**PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN  
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS INFORMASI  
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH  
(Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bantul)**

**Fitri Susanti**

***Abstract***

*The purpose of this research is to test the influence of human resource capacity and information technology utilization on information value of financial reporting. Information value refers to reliability and timeliness of financial reporting. Information value of financial reporting is important to make decision for stakeholder.*

*The population of this research is heads and staffs of SKPD's of accounting department in Bantul Regency. Data to gather by providing questionnaires to 140 respondents in 30 SKPD in Bantul Regency. The data was analyzed by multiple regression method.*

*The result of this research show that information technology utilization have significant influence on reliability and timeliness. However, human resource capacity have not significant influence on reliability and timeliness.*

*Keywords: local government financial reporting, human resourch capacity, information technology utilization, reliability, timeliness.*

**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah diukur dari keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan. Kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Populasi dari penelitian adalah kepala dan staf subbagian dan/atau bagian keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner di 30 SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah.

**Kata kunci:** laporan keuangan pemerintah daerah, kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, keterandalan, ketepatanwaktuan.

**A. PENDAHULUAN**

Dimensi akuntabilitas publik meliputi akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas manajerial, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan, dan akuntabilitas *finansial* (keuangan). Pemerintah daerah memiliki tugas untuk menegakkan akuntabilitas *finansial* dengan bertanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan pemerintah daerah

harus menyajikan laporan yang relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Badan Pemeriksa Keuangan menemukan banyak penyimpangan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah. Laporan keuangan pemerintah belum semua memenuhi kriteria keterandalan dan ketepatanwaktuan (Indriasari dan Ertambang, 2008).

Sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang tersedia di pemerintah daerah belum sesuai dengan jumlah kebutuhan pegawai. Penempatan sumber daya manusia di beberapa sub bagian dan/atau bagian keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tidak sesuai antara latar belakang pendidikan dengan tugas pokok dan fungsi yang dikerjakan. Akibat dari keterbatasan sumber daya manusia yang berlatarbelakang pendidikan akuntansi, tanggungjawab dari para pengelola keuangan menjadi lebih berat untuk membuat laporan keuangan pemerintah daerah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dibidang akuntansi akan banyak menemui hambatan yang mengakibatkan pemborosan bahan, waktu dan tenaga (Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010).

Pengelolaan keuangan secara manual membutuhkan waktu yang cukup lama karena ketidakseragaman format laporan keuangan dan kemungkinan tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan lebih tinggi. Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat mendorong setiap pemerintah daerah untuk ikut serta memanfaatkan teknologi informasi dengan mengembangkan aplikasi menggunakan jaringan internet maupun jaringan intranet untuk mempermudah pengelolaan keuangan dan untuk menyeragamkan laporan keuangan antar SKPD (Roshanti dkk, 2014).

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu Indriasari dan Ertambang (2008); Roshanti dkk (2014) dan; Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) yang menunjukkan hasil yang berbeda dari masing-masing variabel atribut kualitas informasi laporan keuangan dan terbatasnya jumlah penelitian yang dilakukan di Indonesia terkait dengan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian Roshanti dkk (2014) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian Indriasari dan Ertambang (2008) menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, akan tetapi kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, akan tetapi kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah

Penelitian Roshanti dkk (2014); Indriasari dan Ertambang (2008); dan Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi Pemerintah Daerah dalam peningkatan kualitas informasi laporan keuangan.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Roshanti dkk (2014) menganalisis pengaruh kualitas sumber daya, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah di SKPD Kabupaten Buleleng. Data diperoleh dari kuisioner yang disebar ke subbagian akuntansi/penatausahaan keuangan sejumlah 195 kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian Donnelly, et. al (1994) bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kegunaan dan perkembangan teknologi dan sistem informasi. Survei dilakukan dengan mengirimkan kuisioner disertai surat pengantar kepada manajer di 65 otoritas pemerintah daerah di Skotlandia selama bulan Oktober 1992. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mulanya sistem informasi dan teknologi informasi digunakan untuk mendefinisikan spesifikasi pelayanan dokumen dalam proses tender, akan tetapi kemudian sistem informasi dan teknologi informasi digunakan untuk memantau, memelihara, dan meningkatkan kinerja pelayanan. Tanpa desain pengembangan infrastruktur yang dirancang cukup memadai dan baik, inisiatif seperti *The Citizen Charter* akan sulit disampaikan secara tepat dan peluang yang memungkinkan dari kesatuan status akan sulit untuk dipahami.

Penelitian Eriotis, et. al (2011) menganalisis penerapan sistem penilaian akuntansi akrual di Rumah Sakit Umum Yunani yang terjadi selama tahun 2009. Data diperoleh dengan mengirimkan kuisioner kepada Direktur Keuangan di 132 rumah sakit umum di Yunani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan sistem penilaian akuntansi akrual berhubungan positif dengan kualitas teknologi informasi, pelatihan, tingkat pendidikan dari staf akuntansi, dan dukungan konsultan profesional. Tingkat penerapan sistem penilaian akuntansi akrual tidak berhubungan signifikan terhadap ukuran rumah sakit, biaya implementasi, latar belakang direktur keuangan, dampak pengalaman, dan kekurangan dari

manajemen dalam hal hubungan konflik fisik.

Penelitian Indriasari dan Ertambang (2008) menganalisis kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dan pengendalian intern akuntansi yang berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah di Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir. Data diperoleh dari kuisioner yang disebar kepada bagian akuntansi pada SKPD di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 73 kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian Indriasih dan Poppy (2014) bertujuan untuk menjelaskan dampak dari kompetensi aparat pemerintah dan efektivitas dari pengendalian internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah serta dampak terhadap akuntabilitas dalam pemerintah daerah. Studi dilakukan dengan menyebarkan kuisioner di 60 SKPD di Pemerintah Daerah Kota Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparat pemerintah daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah daerah.

Penelitian Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) dilakukan dengan menganalisis pengaruh sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi di SKPD Pemerintah Daerah Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten (SUBOSUKAWONOSRATEN). Data diperoleh dari kuisioner yang disebar ke 403 kepala dan staf bagian akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan daerah.

## **2. Penurunan Hipotesis**

Menurut Roshanti dkk (2014) kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi yang memiliki kapasitas dan kualitas yang disyaratkan tidak

akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi. Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keahlian akuntansi yang memadai akan mampu menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Penelitian Indriasih dan Poppy (2014) menunjukkan bahwa kompetensi aparat pemerintah daerah memiliki efek pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kualitas sumberdaya manusia mempunyai hubungan positif terhadap keterandalan laporan keuangan, semakin kualitas sumberdaya manusia terampil dan mempunyai keahlian dibidang akuntansi, semakin baik andal laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis:

H<sub>1a</sub>: Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan.

Menurut Indriasari dan Ertambang (2008) pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Pemerintah daerah yang memanfaatkan teknologi informasi dalam pengolahan data memiliki keunggulan dari sisi keakuratan hasil operasi dan predikatnya sebagai mesin multiguna, *multiprocessing*. Pemanfaatan teknologi informasi akan mengurangi tingkat kesalahan yang terjadi akibat adanya *human error*. Menurut Eriotis, et. al (2011) menunjukkan bahwa pelatihan, tingkat pendidikan dari staf akuntansi, kualitas teknologi informasi, dan dukungan konsultan profesional berpengaruh positif terhadap penerapan sistem akuntansi akrual di Rumah Sakit Umum di Yunani. Berdasarkan uraian tersebut. maka penulis mengajukan hipotesis:

H<sub>1b</sub>: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan

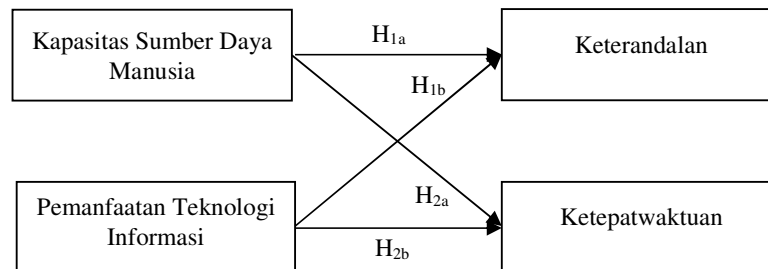
Menurut Roshanti dkk (2014) kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Sumber daya manusia yang berkualitas mampu menghemat waktu pembuatan laporan keuangan memiliki pemahaman tinggi terhadap tugas dan fungsi pekerjaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan. Kondisi ini disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik dan sesuai bidangnya, sehingga penyajian laporan keuangan tepat waktu. Menurut Indriasih dan Poppy (2014) komponen dari kompetensi aparat pemerintah daerah meliputi pengetahuan, keahlian, sikap, dan bukti pengalaman yang berdampak pada kualitas laporan keuangan. Semakin cepat penyajian laporan keuangan, maka semakin baik untuk pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002:146). Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis:

H<sub>2a</sub>: Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan.

Menurut Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan. Suatu entitas akuntansi dalam pemerintah daerah pasti memiliki transaksi yang kompleks dan volume besar. Pemanfaatan teknologi informasi akan membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah sehingga laporan keuangan tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatanwaktuan. Penelitian Cohen et. al (2007) dalam Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) menemukan bahwa sistem/teknologi informasi yang dimiliki pemerintah daerah di kotamadya-kotamadya Yunani merupakan alat yang sangat berguna untuk menilai fungsionalitas sebuah sistem dan tingkat kesesuaian dengan lingkungan organisasional. Menurut Donnely et, al (1994) pada awalnya sistem informasi dan teknologi informasi digunakan untuk mendefinisikan spesifikasi pelayanan dokumen dalam proses tender, akan tetapi kemudian sistem informasi dan teknologi informasi digunakan untuk memantau, memelihara, dan meningkatkan kinerja pelayanan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis:

H<sub>2b</sub>: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan

### 3. Model Penelitian



**Gambar 1**  
**Model Penelitian Hubungan Kapasitas Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan model penelitian tentang pengaruh kapasitas sumberdaya manusia dan pemanfaatan teknonologi informasi diperoleh dua persamaan regresi:

$$y1 = a + b1x1 + b2x2 \dots\dots\dots \text{persamaan (1)}$$

$$y2 = a + b3x1 + b4x2 \dots\dots\dots \text{persamaan (2)}$$

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sari dan Banu (2014) variabel dependen yang digunakan adalah kualitas

informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah daerah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Keterandalan laporan keuangan diukur dari laporan keuangan disajikan secara benar, terhindar dari kesalahan material, terbebas dari pengaruh salah satu pihak (netral) dan dapat diverifikasi. Ketepatanwaktuan laporan keuangan diukur dari *feedback value*, *predictive value*, *timeliness*, dan lengkap. Laporan keuangan disajikan secara tepat waktu agar informasi tersebut memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan secara andal dan tepatwaktu agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki.

Menurut Laporan akhir studi GTZ & USAID/CLEAN Urban (2001) dalam Wansyah dkk (2012) kapasitas sumber daya manusia diukur dari kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Indikator pengukuran pada tingkatan individ meliputi pengetahuan, keahlian, kompetensi dan etika bekerja. Indikator pengukuran pada tingkatan organisasi/kelembagaan meliputi misi dan strategi, sumber daya yang dimiliki, prosedur, struktur organisasi dan pembuatan keputusan. Indikator pengukuran pada tingkatan sistem meliputi kerangka hukum yang sah dan kebijakan hukum.

Menurut Jurnal dan Supomo (2002) dalam Indriasari dan Ertambang (2008) pemanfaatan teknologi informasi diukur dari tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Menurut Wilkinson, et. al (2000) dalam Indriasari dan Ertambang (2008), teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe*, *mini*, *micro*), perangkat lunak (*software*), database, jaringan (*internet*, *intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi dan berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi.

## **D. HASIL PENELITIAN**

### **1. Statistik Deskriptif**

Data diperoleh dari kuisioner yang disebar di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Kuisioner diadaptasi dari penelitian Indriasari dan Ertambang (2008) dengan sedikit perubahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Pengukuran variabel yang digunakan dalam kuisioner menggunakan Likert lima point, yaitu 1): Sangat Tidak Setuju, 2): Tidak Setuju, 3): Netral, 4): Setuju, 5): Sangat Setuju. Responden diminta untuk menyatakan pendapatnya atas pernyataan pada kuisioner sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

**Tabel 1**  
**Pengumpulan Data**

	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Kuisisioner yang disebarkan	160	100,00%
Kuisisioner yang kembali	149	93,13%
Kuisisioner yang tidak kembali	11	6,88%
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	9	5,63%
Kuisisioner yang dapat diolah	140	87,50%

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2016

**Tabel 2**  
**Karakteristik Sampel**

<b>Karakteristik</b>		<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	51	36,43%
	Perempuan	89	63,57%
Umur	<25	6	4,29%
	26-35	29	20,71%
	36-45	51	36,43%
	>45	54	38,57%
Masa Kerja	<5	6	4,29%
	6-15	56	40,00%
	16-25	46	32,86%
	>25	32	22,86%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK/Sederajat	28	20,00%
	Diploma	18	12,86%
	S1	76	54,29%
	S2	18	12,86%
Latar Belakang Pendidikan	Akuntansi	15	10,71%
	Non Akuntansi	125	89,29%

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2016

Populasi dari penelitian yang dilakukan penulis adalah seluruh pengelola keuangan di 50 SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Penyampelan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2006: 136). Sampel penelitian yang digunakan dengan kriteria pengelola keuangan di SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Survey dilakukan dengan menyebar kuisisioner di 30 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kabupaten Bantul sebanyak 160 kuisisioner.

## **2. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Berdasarkan dari hasil uji validitas dari sepuluh item pertanyaan pada variabel kapasitas sumberdaya manusia, seluruh pertanyaan dinyatakan valid. Terbukti bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat signifikansi dibawah 5%. Hasil uji validitas untuk delapan pertanyaan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi dinyatakan valid karena korelasi antar masing-masing indikator terhadap total skor menunjukkan hasil signifikan pada tingkat signifikansi dibawah 5%. Hasil uji validitas untuk item pertanyaan pada variabel keterandalan dan ketepatanwaktuan



dinyatakan valid. Korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor keterandalan dan ketepatanwaktuan menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat signifikansi dibawah 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur dari kuisioner yang dibuat. Berikut contoh hasil uji validitas untuk variabel kapasitas sumberdaya manusia:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Kapasitas Sumberdaya Manusia**

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
SDM1	0,736**	0,000	Valid
SDM2	0,716**	0,000	Valid
SDM3	0,657**	0,000	Valid
SDM4	0,658**	0,000	Valid
SDM5	0,724**	0,000	Valid
SDM6	0,684**	0,000	Valid
SDM7	0,578**	0,000	Valid
SDM8	0,732**	0,000	Valid
SDM9	0,634**	0,000	Valid
SDM10	0,679**	0,000	Valid

Keterangan \*\*: korelasi pada tingkat signifikansi <0,01

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban dari responden atas pertanyaan dalam kuisioner. Menurut Nunnally, (1960) suatu pertanyaan dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha >60%. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan untuk setiap jawaban dari responden diperoleh hasil bahwa seluruh jawaban responden reliabel. Terbukti dari nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen >60%. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban dari setiap responden konsisten dari waktu ke waktu. Berikut hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
Kapasitas sumber daya manusia	0,875	10	Reliabel
Pemanfaatan teknologi informasi	0,863	8	Reliabel
Keterandalan	0,922	7	Reliabel
Ketepatanwaktuan	0,958	9	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

### 4. Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian Hipotesis Model 1

##### 1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian kapasitas sumberdaya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah yang telah dilakukan diperoleh *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,499. Artinya variabel keterandalan dijelaskan oleh variasi dari

variabel kapasitas sumberdaya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 49,9%, sedangkan sisanya sebesar 50,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>, Uji t dan Uji F**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,143	1,727		5,295	0,000**
	SDM	0,081	0,050	0,134	1,617	0,108
	TI	0,514	0,070	0,612	7,368	0,000**
F hitung = 70,101						0,000**
Adjusted R <sup>2</sup> = 0,499						

Keterangan \*\*: korelasi pada tingkat signifikansi <0,01

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

## 2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 5 diperoleh nilai signifikansi kapasitas sumberdaya manusia diatas 5% yang berarti bahwa H<sub>1a</sub> ditolak atau kapasitas sumberdaya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan. Variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai signifikan dibawah 5%, yang berarti H<sub>1b</sub> diterima atau pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap keterandalan laporan keuangan.

## b. Pengujian Hipotesis Model 2

### 1) Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>, Uji t dan Uji F**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,595	2,312		3,718	0,000**
	SDM	0,001	0,067	0,001	,010	0,992
	TI	0,882	0,093	0,744	9,439	0,000**
F hitung = 85,257						0,000**
Adjusted R <sup>2</sup> = 0,548						

Keterangan \*\*: korelasi pada tingkat signifikansi <0,01

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 6. Hasil pengujian kapasitas sumberdaya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah diperoleh Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,548. Artinya variable ketepatanwaktuan dijelaskan oleh variasi dari variabel kapasitas sumberdaya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 54,8% sisanya sebesar 45,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

## 2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 5 diperoleh nilai signifikansi kapasitas sumberdaya manusia diatas 5% yang berarti bahwa  $H_{1a}$  ditolak atau kapasitas sumberdaya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan. Variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai signifikan dibawah 5%, yang berarti  $H_{1b}$  diterima atau pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan.

## E. PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis  $H_{1a}$  menunjukkan bahwa kapasitas sumberdaya manusia tidak berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Indriasari dan Ertambang (2008) yang menyatakan bahwa kapasitas sumberdaya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Roshanti, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kapasitas sumberdaya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Kondisi ini disebabkan oleh jumlah sumberdaya manusia yang ditempatkan di subbagian keuangan yang masih kurang dari sisi jumlah dan dari sisi latar belakang pendidikan akuntansi masih kurang memadai. Tingkat pendidikan umum dari para eksekutif dan staf memberikan efek yang positif terhadap tingkat penerapan New Public Management (NPM) di pemerintah daerah (Windels dan Christiaens, 2004: Eriotis, et. al, 2011).

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa SKPD, ada beberapa kepala subbagian keuangan yang merangkap pekerjaan di bidang pengelolaan dan pelaporan keuangan karena kekurangan sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia yang berlatarbelakang bukan akuntansi terpaksa ikut mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan pemerintah daerah sebagai dampak keterbatasan sumberdaya manusia. Oleh karena itu kapasitas sumberdaya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil pengujian hipotesis  $H_{1b}$  menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari dan Banu (2014) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Pemerintah daerah perlu mengoptimalkan pemanfaatan

kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintah bekerja terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Organisasi yang memiliki teknologi informasi yang maju akan lebih mudah mengimplementasikan sistem informasi akuntansi karena adanya dukungan dari organisasi (Krumwiede, 1998: Eriotis, et. al, 2011). Pemanfaatan teknologi informasi dapat mengurangi kesalahan pemrosesan transaksi keuangan yang kompleks dan rumit sehingga laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan dapat diandalkan.

Hasil pengujian hipotesis H2a menunjukkan bahwa kapasitas sumberdaya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Indriasari dan Ertambang (2008) yang menyatakan kapasitas sumberdaya manusia berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian Indriasih dan Poppy (2014) menyatakan bahwa kompetensi aparat pemerintah yang meliputi pengetahuan, keahlian, sikap, dan bukti pengalaman memiliki efek terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah kota Tegal. Temuan ini disebabkan karena seluruh proses pengelolaan keuangan dikerjakan dengan memanfaatkan teknologi informasi tidak lagi menggunakan laporan yang dikerjakan manual manusia. Pemanfaatan teknologi informasi di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dapat membantu mempercepat pemrosesan data dan transaksi sehingga laporan keuangan pemerintah daerah selesai tepat waktu.

Hasil pengujian hipotesis H2b menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian Roshanti dkk (2014) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Kondisi ini dikarenakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul sudah memanfaatkan teknologi informasi salah satunya seperti pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIMDA) yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang digunakan oleh seluruh SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul menggunakan jaringan intranet yang terintegrasi. Menurut Donnelly, et. al (1994) tanpa adanya design infrastruktur sistem informasi dan teknologi informasi yang baik dan memadai, inisiatif seperti The Citizen's Charter akan sulit untuk disampaikan secara tepat dan peluang yang memungkinkan akan sulit untuk dipahami.

Penerapan SIMDA di Kabupaten Bantul digunakan dari proses penganggaran, pelaksanaan, dan proses pelaporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang menjelaskan bahwa pemerintah selaku perumus dan

pelaksana kebijakan berkewajiban untuk memberikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah secara transparan, tepat waktu dan menyediakan informasi yang komprehensif kepada masyarakat luas. Informasi yang disajikan kepada pengguna menjadi lebih tepat waktu sehingga tidak mengurangi kualitas nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

## **F. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kapasitas sumberdaya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bantul. Hasil ini menunjukkan bahwa keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah tidak tergantung dari kapasitas sumberdaya manusia.
- b. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bantul. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka semakin meningkat pula keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah.
- c. Kapasitas sumberdaya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bantul.
- d. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka semakin meningkat pula ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah.

### **2. Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian hanya kapasitas sumberdaya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi.
- b. Terbatasnya jumlah sumberdaya manusia dengan latar belakang pendidikan akuntansi yang ditempatkan di subbagian keuangan di masing-masing SKPD.
- c. Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya pengelola keuangan 140 responden di 30 SKPD di Kabupaten Bantul.
- d. Instrumen pertanyaan dalam kuisioner penelitian diadopsi dari penelitian Indriasari dan Ertambang (2008) dengan beberapa perubahan disesuaikan dengan kondisi saat ini. Peneliti sudah melakukan beberapa perubahan tetapi masih terdapat kelemahan.

### 3. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih memiliki beberapa keterbatasan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

- a. Menambah jumlah variabel penelitian yang diduga berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah seperti sistem pengendalian intern pemerintah daerah.
- b. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumberdaya manusia pengelola keuangan dengan menambah jumlah sumberdaya manusia dengan latar belakang pendidikan akuntansi di subbagian keuangan masing-masing SKPD, melakukan penempatan sumberdaya manusia sesuai dengan latar belakang pendidikan dan melakukan pelatihan bagi pengelola keuangan SKPD.
- c. Menambah sampel penelitian tidak terbatas pada 30 SKPD Kabupaten Bantul dan memperluas lokasi penelitian tidak hanya pada satu kabupaten.
- d. Mengembangkan dan memperbaiki instrumen pertanyaan dalam kuisioner agar sesuai dengan kondisi saat ini dan lebih mudah untuk dipahami responden.

### DAFTAR PUSTAKA

- Donnelly, Mike, John F. Dalrymple, dan Ivan P. Hollingsworth. 1994. The Use and Development of Information System and Technology in Scottish Local Government. *International Journal of Public Sector Management*. <http://dx.doi.org/10.1108/09513559410061713> diakses pada 4 November 2016.
- Eriotis, Nikolaos, Filippos Stamatiadis, dan Dimitrios Vasiliou. 2011. Assessing Accrual Accounting Reform in Greek Public Hospitals: an Empirical Investigation. *International Journal of Economic Sciences and Applied Research* 4 (1): 153-184. <http://mp.ra.ub.uni-muenchen.de/30246/> diakses pada 4 November 2016.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *SNA XI Pontianak*.
- Indriasih, Dewi dan Poppy Sofia Koeswayo. 2014. The Effect f Government Apparatus Competence and The Effectiveness of Government Internal Control Toward the Quality of Financial Reporting and Its Impact on the Performance Accountability in Local Government. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*. Vol. 5 Issue I.

- Jurnali, Teddy & Bambang Supomo. 2002. Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan TI terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5 No. 2 Hal. 214-228.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual. Lembaran Negara RI Tahun 2010 Nomor 123*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Roshanti, Arina, Edy Sujana dan Kadek Sinarwati. 2014. Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 No:1*.
- Sari, Shinta Permata dan Banu Witono. 2014. Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah ditinjau dari Sumberdaya Manusia, Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Seminar Nasional dan Call for Paper: 418-425*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tim GTZ-USAID/CLEAN Urban. 2001. Pengembangan Kapasitas bagi Pemerintah Daerah-Suatu Kerangka Kerja bagi Pemerintah dan Dukungan Donor. Laporan Akhir: Studi Pengkajian Kebutuhan Pengembangan Kapasitas bagi Pemerintah Daerah dan DPRD. [www.gtzsfdm.or.id](http://www.gtzsfdm.or.id).
- Wansyah, Hendra, Darwanis dan Usman Bakar. 2012. Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kegiatan Pengendalian terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan SKPD pada Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No. 1*.
- Wilkinson, W. Joseph, Michael J. Cerullo, Vasant Raval dan Bernard Wong-On-Wing. 2000. *Accounting Information System: Essential Concepts and Applications*. Fourth Edition. John Wiley and Sons. Inc.
- Winidyaningrum, Celviana dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. *SNA XIII Purwokerto*.